

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Pada dasarnya tidak semua manusia selalu berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku di kehidupan masyarakat umumnya. Perilaku mereka kadang menyimpang dari norma yang berlaku di masyarakat. Perilaku-perilaku yang tidak bisa diterima oleh masyarakat secara umum merupakan salah satu indikasi kenakalan yang termasuk pada perilaku menyimpang dari norma dan ketentuan yang berlaku di masyarakat tersebut. Kenakalan dapat diartikan sebagai “keseluruhan tingkah laku siswa yang menyimpang dari ketentuan yang berlaku dalam masyarakat, sekolah, keluarga yaitu norma, etika, peraturan sekolah dan keluarga dan lain sebagainya” (Sarwono, 2003: 197). Kenakalan yang dilakukan pada umumnya disertai unsur mental dengan motif subyektif, yaitu mencapai suatu objek tertentu dengan disertai kekerasan agresif. Misalnya dengan mengancam orang lain atau dengan melanggar peraturan yang ada di lingkungannya, baik lingkungan tempat mereka tinggal maupun tempat mereka berinteraksi.

Usia memasuki sekolah menengah atas merupakan masa remaja. Di masa ini merupakan masa dimana seorang sedang mengalami saat kritis sebab ia akan menginjak ke masa dewasa. Remaja berada dalam masa peralihan. Dalam masa peralihan itu pula remaja sedang mencari identitasnya. Dalam proses perkembangan yang serba sulit dan masa-masa membingungkan dirinya, remaja membutuhkan pengertian dan bantuan dari orang yang dicintai dan dekat dengannya terutama orang tua atau keluarganya.

Keluarga merupakan tempat pertama dan utama bagi siswa. Selain itu keluarga juga merupakan fondasi utama bagi perkembangan siswa, karena keluarga merupakan tempat siswa untuk menghabiskan sebagian besar waktu dalam kehidupannya. Keluarga juga

diartikan sebagai suatu satuan sosial terkecil yang dimiliki manusia sebagai makhluk sosial, yang ditandai adanya kerjasama. Fungsi keluarga adalah memberi pengayoman sehingga menjamin rasa aman maka dalam masa kritisnya remaja sungguh-sungguh membutuhkan realisasi fungsi tersebut. Sebab dalam masa yang kritis seseorang kehilangan pegangan yang memadai dan pedoman hidupnya.

Remaja merupakan masa peralihan antara anak-siswa dan dewasa, pada masa ini ada juga keraguan terhadap peran yang akan dilakukan. Remaja bukan lagi seorang siswa dan juga bukan orang dewasa. Remaja mulai mencoba-coba bertindak dan berperilaku seperti orang dewasa, misalnya merokok. Tindakan ini tidak sesuai dengan norma atau aturan yang berlaku di masyarakat.

Kenakalan pada siswa dapat didefinisikan sebagai suatu perbuatan yang melanggar norma, aturan atau hukum dalam masyarakat yang dilakukan pada usia remaja atau masa transisi antara anak-siswa dan dewasa. Dengan kata lain, kenakalan remaja merupakan tindakan oleh seseorang yang belum dewasa yang sengaja melanggar peraturan masyarakat maupun hukum yang ditetapkan pemerintah. Kenakalan pada siswa perlu diatasi dengan segera, berbagai pihak ikut bertanggung jawab mengenai masalah ini, seperti kelompok edukatif di lingkungan, sekolah, pemerintah, kepolisian, masyarakat serta peranan keluarga. Kepolisian dengan tugas memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat, menegakkan hukum, dan memberikan perlindungan, pengayoman, dan pelayanan kepada masyarakat diharapkan memiliki andil dalam mengatasi kenakalan pada siswa.

Berdasarkan pengamatan di SMA Negeri 1 Bongomeme bahwa siswa yang melakukan kenakalan seperti merokok saat jam istirahat, sering bolos, tidak mengerjakan tugas dan absen. Perilaku kenakalan siswa tersebut tidak mendapatkan penanganan yang tepat dan sesuai prosedur

yang benar, melainkan mendapatkan hukuman secara fisik seperti *push up*, dipukul pada bagian kaki menggunakan kayu, tidak boleh mengikuti pembelajaran jika tidak mengerjakan tugas. Kenakalan pada siswa di SMA Negeri Bongomeme dilakukan oleh siswa-siswa tertentu, misalkan siswa dari keluarga yang *broken home* dan siswa yang memiliki pola asuh orang tua yang kurang tepat bagi siswa.

Pola asuh orang tua adalah pola perilaku yang diterapkan pada siswa dan bersifat relatif konsisten dari waktu ke waktu. Pola perilaku ini dapat dirasakan oleh anak, dari segi negatif dan positif. Pola asuh orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam menangani ataupun mencegah terjadinya kenakalan pada diri siswa. Siswa yang mengalami pola asuh otoriter di rumah, cenderung memiliki sikap kasar dan egois terhadap orang lain.

Pola asuh otoriter cenderung menetapkan standar yang mutlak harus dituruti, biasanya dibarengi dengan ancaman-ancaman. Orang tua tipe ini cenderung memaksa, memerintah, menghukum. Apabila siswa tidak mau melakukan apa yang dikatakan oleh orang tua, maka orang tua tipe ini tidak segan menghukum anak. Orang tua tipe ini juga tidak mengenal kompromi dan dalam komunikasi biasanya bersifat satu arah. Orang tua tipe ini tidak memerlukan umpan balik dari anaknya untuk mengerti mengenai anaknya.

Berdasarkan pada hal-hal yang telah dikemukakan di atas, maka diadakan penelitian dengan judul: "Hubungan antara pola asuh orang tua dengan kenakalan siswa SMA Negeri 1 Bongomeme Kecamatan Bongomeme Kabupaten Gorontalo".

## **1.2 Identifikasi Permasalahan**

Berdasarkan pada latar belakang, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang terjadi di SMA Negeri 1 Bongomeme adalah sebagai berikut :

- a. Terdapat beberapa siswa yang menghabiskan waktu istirahat merokok di belakang gedung sekolah.
- b. Masih terdapat siswa yang bolos sekolah di SMA Negeri 1 Bongomeme.
- c. Penanganan yang diberikan kepada siswa atas kenakalannya diduga kurang tepat.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah: "Apakah terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan kenakalan siswa di SMA Negeri 1 Bongomeme Kecamatan Bongomeme Kabupaten Gorontalo?"

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua dengan kenakalan siswa di SMA Negeri 1 Bongomeme Kecamatan Bongomeme Kabupaten Gorontalo.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

#### **1.5.1 Secara Teoretis**

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan berkaitan dengan hubungan antara pola asuh orangtua dengan kenakalan siswa di sekolah.

#### **1.5.2 Secara Praktis**

Memberikan pemahaman terhadap orang tua dan guru dalam bekerjasama membentuk pribadi siswa yang berkarakter.